

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja sering terjadi terutama di pekerjaan proyek konstruksi (Li *et al.*, 2015). Proyek konstruksi mempunyai sifat khusus yang dapat menjadi resiko bagi pekerja, diantaranya dinamis, sementara, tempat kerja di ruang terbuka, jangka waktu pekerjaan terbatas, memakai perlengkapan bekerja yang berbahaya, serta memerlukan kapasitas tenaga yang besar. Oleh karena itu, bidang konstruksi terkenal akan resikonya yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja fatal (Sihombing, Walangitan and Pratas, 2014). Risiko dan bahaya tersebut perlu dikendalikan sedemikian rupa, diantaranya dengan pengendalian secara teknik, administratif, serta Alat Pelindung Diri (APD), yang didefinisikan serangkaian alat dan perlengkapan yang perlu dipakai saat pekerjaan berlangsung dengan menyesuaikan jenis pekerjaan (Ardian, 2019).

Kecelakaan kerja pada industri konstruksi tingkat dunia, mempunyai peluang tiga kali untuk menyebabkan kematian dan dua kali untuk menimbulkan cedera dibandingkan sektor industri lainnya (Sousa, Almeida and Dias, 2014). Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2020, diperkirakan di dunia, tiap tahunnya ada 2,3 juta pekerja meninggal karena penyakit dan kecelakaan akibat kerja, hal ini sama dengan lebih dari 6000 kematian setiap hari. Sekitar 340 juta kejadian kecelakaan kerja dan sebanyak 160 juta korban akibat penyakit terkait pekerjaan terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya (ILO, 2020). Penelitian di Eropa tepatnya di Ethiopia menyatakan bahwa prevalensi keseluruhan terkait kecelakaan kerja dalam satu tahun sebelumnya adalah 41,4% (Lette *et al.*, 2018).

Sebesar 123.041 kecelakaan terkait pekerjaan dilaporkan pada tahun 2017, kemudian 173.105 kasus kecelakaan kerja tercatat di tahun 2018 (BPJS Ketenagakerjaan, 2017). Sejak 2017 hingga awal 2018, terjadi beberapa kali kecelakaan konstruksi. Antara lain, beton jatuh dari *crane* dan *box girder* runtuh

pada proyek Jakarta *Light Rapid Transit* (LRT). Bersamaan dengan itu, di awal tahun 2018, tercatat dua kecelakaan pasca konstruksi, yaitu robohnya koridor Gedung BEI (Jakarta) dan turap longsor pada 15 Januari di *Underpass* Bandara Soekarno-Hatta (BPSDM, 2018).

Kecelakaan kerja menghasilkan dampak merugikan antara lain, kehancuran, kegagalan lembaga, kesesalan, cacat dan kehilangan nyawa (Wahyudi, 2018). Kecelakaan kerja tidak hanya menimbulkan dampak pada material, tetapi juga korban jiwa, dan gangguan kesehatan serta mengganggu seluruh proses produksi. Nantinya hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kalangan masyarakat. Mengingat besarnya dampak akibat kecelakaan kerja, dan meningkatnya jumlah kecelakaan kerja khususnya di bidang konstruksi, maka setiap perusahaan harus bekerja keras untuk menurunkan angka penyakit dan kecelakaan akibat kerja dengan menerapkan upaya pengendalian bahaya secara nyata dan maksimal (Pratama, 2015; Kemenkes, 2018).

Ketika bahaya tidak dapat dikendalikan dengan tingkatan pengendalian sebelumnya, maka APD dapat digunakan saat bekerja di area pekerjaan yang berbahaya. Jika metode pengendalian bahaya lainnya tidak efektif, APD harus dianggap sebagai tingkat perlindungan tingkat terakhir (Arifin and Susanto, 2012). Akan tetapi, walaupun penggunaan APD sangat penting dan berdampak pada kesehatan dan keselamatan pekerja, pada umumnya pekerja menilai bahwa penggunaan APD itu tidak penting (Lagata, 2015). Menurut J.T. Reason (1997) (dalam Dyah 2014) teori paling mendasar yang dapat menumbuhkan kesadaran pekerja akan rasa patuh adalah dengan membentuk budaya keselamatan menggunakan APD (Dyah, 2014).

Menurut Geller, (2001) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kepatuhan pekerja diantaranya faktor *environment* (lingkungan) yaitu peralatan, perlengkapan, prosedur, teknik, dan standar, kemudian faktor *person* (orang) yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, kemampuan, motivasi, dan karakteristik seseorang, serta faktor *behavior* (perilaku) yaitu praktik kerja, pelatihan, dan komunikasi. Himawari (2011) (dalam Husna, 2016) menyatakan berbagai faktor pekerja tidak patuh dalam menggunakan APD di tempat kerja karena merasa tidak nyaman dengan APD, pekerja tidak mengetahui bahwa mereka harus

Desty Safitri, 2021

ANALISIS KEPATUHAN PEKERJA TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PROYEK PESONA SQUARE SOUTH SIDE APARTMENT (SSA) KOTA DEPOK TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

menggunakan APD, pekerja merasa memakai APD akan menghabiskan waktu, pekerja merasa dirinya aman, dan pekerja lupa memakai APD. Berdasarkan Dyah (2014), faktor yang memiliki keterkaitan dengan ketaatan pemakaian APD, yaitu pendidikan dan sikap yang merupakan aspek penting terhadap kedisiplinan pekerja menggunakan APD.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbaruan dari penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilaksanakan. Pada penelitian sebelumnya terkait penggunaan APD menggunakan teknik sampling yaitu *simple random sampling*, *quota sampling* dan *accidental sampling*, respondennya adalah pekerja pabrik, pekerja bengkel pengelasan, serta pekerja pengolahan aspal, kemudian variabel bebas yang digunakan umumnya pengetahuan, sikap, jenis kelamin, masa kerja, dan ketersediaan APD, lalu analisis data yang digunakan pada beberapa penelitian terdahulu secara deskriptif yang hanya melihat distribusi serta frekuensi. Sedangkan, penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *total sampling*, repondennya merupakan seluruh pekerja lapangan pada proyek SSA, kemudian variabel bebas yang digunakan adalah umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, pelatihan dan pengawasan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Proyek *Pesona Square* SSA dikembangkan oleh PT Tatamulia Nusantara Indah merupakan proyek pembangunan hunian yang terdiri dari tiga tower dengan jumlah 27 lantai. Proyek yang saat ini sedang berjalan memiliki bahaya dan resiko kecelakaan kerja seperti terjatuh, tertabrak, terjepit, tertimpa, tergecet, tergelincir, terjerumus, terjatuh dari ketinggian, dan lainnya. Bahaya dan resiko tersebut dapat dicegah dan diminimalkan dengan adanya penggunaan APD oleh pekerja proyek. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, banyak ditemukan pekerja tidak menggunakan APD terlihat saat mereka bekerja maupun saat tidak bekerja dan masih berada di lingkungan proyek. Berdasarkan data perusahaan pada tahun 2017-2019 banyak hasil temuan *safety patrol* pekerja tidak menggunakan APD di Proyek *Pesona Square* SSA sejumlah 31 hasil temuan. Penggunaan APD adalah metode pengendalian terakhir untuk mengendalikan bahaya dan resiko. Namun, pada implementasinya sebagian besar

Desty Safitri, 2021

ANALISIS KEPATUHAN PEKERJA TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PROYEK PESONA SQUARE SOUTH SIDE APARTMENT (SSA) KOTA DEPOK TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

pekerja tidak menggunakan APD. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil judul mengenai “Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Proyek *Pesona Square* SSA Kota Depok Tahun 2020”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan laporan kasus kecelakaan kerja di Proyek *Pesona Square* SSA yang disebabkan oleh faktor manusia diantaranya kurang pengetahuan K3, tidak disiplin, serta kondisi mental atau fisik pekerja. Perusahaan mencatat sebanyak 16 kecelakaan kerja terjadi pada 2018 dan 39 kecelakaan kerja pada 2019. Mulai Januari hingga Maret 2020, kecelakaan kerja meningkat menjadi 40. Sesuai dengan observasi melalui studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, pekerja banyak ditemukan tidak menggunakan APD saat mereka bekerja maupun saat tidak bekerja dan masih berada di lingkungan proyek. Mayoritas pekerja tidak sepenuhnya menggunakan APD adapun pekerja tidak menggunakan APD sama sekali. Terlihat dari kondisi proyek, terdapat bahaya dan risiko saat bekerja diantaranya tergelincir, tersandung, tertimpa, tergores, terjatuh, terpantuk, dan lain sebagainya yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja proyek. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis bagaimana pekerja patuh terhadap APD pada Proyek *Pesona Square* SSA.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepatuhan pekerja melalui umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, pelatihan, dan pengawasan terhadap penggunaan APD pada Proyek *Pesona Square* SSA.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi dan frekuensi variabel dependen (kepatuhan penggunaan APD) serta variabel independen (uumur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, pelatihan, dan pengawasan).

- b. Mengetahui hubungan variabel individu (umur, pendidikan, dan masa kerja) dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja Proyek SSA.
- c. Mengetahui hubungan variabel pekerjaan (pengetahuan, sikap, pelatihan, dan pengawasan) dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja Proyek SSA.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Responden

Dengan penelitian ini, maka responden mampu memperluas wawasan serta mematuhi peraturan terkait kewajiban penggunaan APD di lingkungan kerja proyek.

I.4.2 Bagi Perusahaan

Dengan hasil penelitian ini, maka perusahaan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk dalam upaya meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja proyek.

I.4.3 Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah rekomendasi bagi keputakaan Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana UPN Veteran Jakarta khususnya mengenai kepatuhan pekerja proyek dalam menggunakan APD.

I.4.4 Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, mampu memperluas aspek pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman pada peneliti terkait kepatuhan penggunaan APD pada pekerja proyek.

I.5 Ruang Lingkup

Pelaksanaan penelitian ini untuk menganalisis “Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Proyek *Pesona Square South Side Apartment* (SSA) Kota Depok Tahun 2020”. Penelitian dilaksanakan

Desty Safitri, 2021

ANALISIS KEPATUHAN PEKERJA TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PROYEK PESONA SQUARE SOUTH SIDE APARTMENT (SSA) KOTA DEPOK TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

karena masih tingginya angka kasus kecelakaan kerja di proyek yang disebabkan oleh ketidakdisiplinan pekerja dalam menggunakan APD. Jenis penelitian ini analitik kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi yang berperan pada penelitian ini merupakan semua pekerja Proyek *Pesona Square SSA* yang berjumlah 88 orang sebagai sampel yang ditentukan dari seluruh populasi penelitian (*total sampling*). Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data primer berupa hasil kuesioner dan hasil pada lembar observasi serta data sekunder berupa dokumen-dokumen perusahaan. Teknik analisis data secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.